PENGGUNAAN MEDIA CANVA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Siti Aisyah
Universitas Al-Falah As-Sunniyah Jember, Indonesia
e-mail: aisyah010625@gmail.com

Dhevin MQ Agus Puspita W.
Universitas Al-Falah As-Sunniyah Jember, Indonesia
e-mail: 2129088702@inaifas.ac.id

Abstract: The use of Canva in learning has been widely studied as a medium that can improve students' interest and learning motivation. However, previous studies have mainly focused on the influence or effectiveness of Canva, while studies describing teachers' and students' experiences in using Canva from the planning, implementation, and evaluation stages, particularly at the vocational high school level, remain limited. This study aims to describe the use of Canva as a learning medium to foster students' learning motivation. This study employed a qualitative approach using a phenomenological research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were then analyzed phenomenologically to identify the experiences, meanings, and understandings of the participants regarding the phenomenon under study. The findings show that Canva was planned by considering learning objectives, material characteristics, students' needs, available time, and school facilities. In its implementation, Canva helped create more engaging and varied learning materials, encouraging students' attention, interest, activeness, and involvement. Evaluation was conducted through observing students' responses, question-and-answer activities, quizzes, and media improvement. The novelty of this study lies in describing teachers' and students' experiences phenomenologically and revealing that learning motivation through Canva develops through students' attention, interest, involvement, and responses. Thus, Canva can serve as a supporting medium for fostering students' learning motivation when used contextually and integrated with appropriate teaching strategies.

Keywords: Canva, learning media, learning motivation, phenomenology, vocational high school

Abstrak: Penggunaan Canva dalam pembelajaran telah banyak dikaji sebagai media yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Namun, penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pengaruh atau efektivitas Canva, sedangkan kajian yang menggambarkan pengalaman guru dan siswa dalam penggunaan Canva dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, khususnya pada jenjang SMK, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media Canva dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Canva direncanakan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kebutuhan siswa, waktu, dan fasilitas sekolah. Dalam pelaksanaannya, Canva membantu menciptakan penyajian materi yang lebih menarik dan variatif sehingga mendorong perhatian, ketertarikan, keaktifan, dan keterlibatan siswa. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan respons siswa, tanya jawab, kuis, serta perbaikan media. Novelty penelitian ini terletak pada penggambaran pengalaman guru dan siswa secara fenomenologis serta temuan bahwa motivasi belajar melalui Canva tumbuh melalui perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan respons siswa. Dengan demikian, Canva dapat menjadi media pendukung dalam menumbuhkan motivasi belajar apabila digunakan secara kontekstual dan dipadukan dengan strategi guru.

Kata kunci: Canva, media pembelajaran, motivasi belajar, fenomenologi, SMK

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan menuntut guru untuk mampu memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif guna meningkatkan motivasi belajar siswa.[1] Namun, pada kenyataannya masih banyak proses pembelajaran di sekolah yang berlangsung secara konvensional sehingga menyebabkan siswa kurang aktif, mudah bosan, dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Penggunaan media digital seperti Canva menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu guru menyajikan materi secara menarik melalui desain visual, video, maupun presentasi interaktif.[2] Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Canva mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena tampilannya yang kreatif dan mudah digunakan. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan media Canva dalam konteks perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di tingkat SLTA masih relatif terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami pengalaman nyata guru dan siswa dalam penggunaan media Canva untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

[1] Yohana Yju et al., "PERAN MEDIA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR" 01 (2026): 54–63.

[2] Yuyun Sutari et al., "Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SMP Bank Saller Hewokloang Peserta Didik Secara Menyeluruh , Baik Dari Aspek Kognitif , Afektif , Maupun Psikomotor (Arsyad , Pembelajaran (Irkhamni , 202," no. April (2026).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan Canva dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dimuat dalam penelitian Agusna Warni dkk menjelaskan bahwa media Canva mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan belajar.[3] Selain itu, penelitian Hernawati dkk juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.[4] Penelitian Dinda Ruszayanthi dkk juga menyebutkan bahwa Canva membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif melalui tampilan visual yang kreatif dan komunikatif.[5] Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung menitikberatkan pada pengaruh, peningkatan motivasi, dan efektivitas penggunaan Canva dalam pembelajaran, sehingga kajian yang secara khusus menggambarkan pengalaman guru dalam menggunakan Canva sebagai media pembelajaran secara menyeluruh masih terbatas. Aspek mengenai bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan Canva dalam pembelajaran belum banyak dikaji melalui pendekatan fenomenologi yang berupaya memahami pengalaman dan makna yang dirasakan oleh guru selama proses tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam pengalaman guru dalam penggunaan media Canva dalam pembelajaran melalui pendekatan fenomenologi..

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana proses perencanaan penggunaan media Canva dalam pembelajaran di SMK PGRI 5 Jember, kemudian menggambarkan pelaksanaan penggunaan media Canva dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta mendeskripsikan bentuk evaluasi yang dilakukan guru terhadap penggunaan media Canva dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena pendekatan tersebut dinilai mampu memberikan pemahaman

[3] Agusna Warni et al., "Pemanfaatan Canva Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Aktivitas Pengajaran The Use of Canva to Improve Teachers ' Performance and Teaching Activities" 5, no. 3 (2025): 1575–83.

[4] Hernawati, Babang Robandi, and Sukaesih, "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS CANVA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SD" 09 (2024).

[5] Dinda Ruszayanthi, Arbiyah Herlinawati, and Dina Rahmawati, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Penajam Paser Utara" 4, no. 2 (2024): 117–22.

yang mendalam mengenai pengalaman dan persepsi guru maupun siswa terhadap penggunaan media Canva dalam kegiatan belajar mengajar.[6]

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya menelaah pengaruh penggunaan Canva terhadap motivasi belajar siswa, tetapi juga mengkaji secara menyeluruh proses penggunaan media Canva mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Selain itu, penggunaan pendekatan fenomenologi memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman nyata guru dan siswa selama menggunakan Canva dalam proses pembelajaran. Kajian ini juga difokuskan pada konteks sekolah menengah kejuruan, khususnya di SMK PGRI 5 Jember, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran digital yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara lebih efektif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengalaman dan pemaknaan individu terhadap suatu fenomena yang dialami secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggali secara mendalam pengalaman guru dan siswa dalam penggunaan media Canva untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMK PGRI 5 Jember. Pendekatan fenomenologi dipilih karena dianggap mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna, persepsi, dan pengalaman subjektif para informan selama proses penggunaan media Canva dalam pembelajaran berlangsung, bukan hanya melihat hasil belajar secara kuantitatif semata.[7] Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana media Canva direncanakan, diterapkan, dan dievaluasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pemilihan lokasi penelitian di SMK PGRI 5 Jember didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah tersebut telah memanfaatkan media pembelajaran digital dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk penggunaan Canva sebagai media

[6] Sefrinal et al., "FENOMENOLOGI PENGALAMAN GURU DALAM" 10, no. 4 (2025): 2015–23.
[7] Asmi Khoirudin et al., "Pengalaman Guru Sd Dalam Menggunakan Smart Board Sebagai Strategi Pengelolaan Fokus Belajar Matematika" 11, no. 1 (2026): 28–38.

pendukung pembelajaran. Kedua, guru-guru di SMK PGRI 5 Jember dinilai cukup aktif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan kreatif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Ketiga, karakteristik siswa yang beragam memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait motivasi belajar siswa dalam penggunaan media Canva. Selain itu, lokasi penelitian yang mudah dijangkau juga mendukung kelancaran proses pengumpulan data di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.[8] Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media Canva selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penggunaan media Canva serta respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, hasil desain Canva, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penggunaan media Canva dalam pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan dalam pendekatan fenomenologi, yaitu epoche atau pengurangan prasangka, horizontalisasi, dan penyusunan deskripsi esensial. Pada tahap epoche, peneliti berusaha menahan asumsi dan pandangan pribadi agar dapat memahami pengalaman informan secara objektif. Selanjutnya, tahap horizontalisasi dilakukan dengan mengidentifikasi pernyataan-pernyataan penting dari hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan penggunaan media Canva dalam pembelajaran. Tahap terakhir dilakukan dengan menyusun deskripsi inti mengenai pengalaman guru dan siswa dalam penggunaan media Canva untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMK PGRI 5 Jember. Dengan proses tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terkait fenomena yang diteliti.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pendukung penelitian.[9]

[8] Amar Ma, "Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif" 7, no. 2 (2025): 99–109.
[9] Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif" 10, no. September (2024): 826–33.

Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan *member check* dengan mengonfirmasi hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan untuk memastikan kesesuaian data. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan akurat mengenai penggunaan media Canva dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMK PGRI 5 Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Penggunaan Media Canva dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Perencanaan penggunaan media Canva dalam pembelajaran di SMK PGRI 5 Jember diawali dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan Canva tidak dilakukan secara langsung tanpa persiapan, tetapi diawali dengan penentuan materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Guru terlebih dahulu memahami tujuan pembelajaran yang akan disampaikan, kemudian menentukan bentuk penyajian yang dianggap dapat membantu siswa menerima materi dengan lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa Canva ditempatkan sebagai media pendukung pencapaian tujuan pembelajaran, bukan sekadar digunakan karena memiliki tampilan visual yang menarik.

Dalam proses perencanaan tersebut, guru terlebih dahulu menyiapkan materi pembelajaran sebelum mengolahnya ke dalam Canva. Materi yang akan disampaikan dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan capaian pembelajaran serta kebutuhan siswa. Dengan demikian, proses penggunaan Canva dimulai dari substansi materi, kemudian dilanjutkan pada tahap menentukan bagaimana materi tersebut dapat divisualisasikan. Pola ini memperlihatkan bahwa penggunaan media digital tetap membutuhkan perencanaan pedagogis agar media yang dihasilkan tidak terlepas dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pemilihan materi menjadi salah satu pertimbangan penting dalam perencanaan penggunaan Canva. [10] Guru menyampaikan bahwa materi yang memuat banyak data atau informasi menjadi salah satu jenis materi yang sesuai untuk disajikan melalui Canva.[11] Salah satu contohnya adalah materi mengenai bank syariah. Materi semacam ini membutuhkan penyajian informasi yang terstruktur sehingga siswa dapat membedakan, menghubungkan, dan memahami informasi yang disampaikan. Canva kemudian dimanfaatkan untuk membantu mengorganisasikan materi tersebut ke dalam tampilan visual yang lebih sistematis.

Penggunaan Canva pada materi yang memiliki banyak informasi juga menunjukkan bahwa guru mempertimbangkan karakteristik materi sebelum menentukan media yang digunakan. Materi tidak seluruhnya dipindahkan begitu saja ke dalam desain, tetapi diolah agar dapat disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan komunikatif.[12] Dengan cara tersebut, informasi yang sebelumnya berpotensi disampaikan secara panjang melalui penjelasan verbal dapat diatur melalui elemen visual. Perencanaan semacam ini menjadi penting karena efektivitas media tidak hanya ditentukan oleh aplikasi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru memilih dan mengorganisasikan isi materi.

Setelah menentukan materi, tahap berikutnya adalah menyusun konten visual yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru mengolah materi yang telah dipersiapkan ke dalam Canva dengan mempertimbangkan bentuk penyajian yang sesuai. Dalam praktiknya, Canva digunakan untuk menghasilkan media seperti poster dan infografis. Kedua bentuk tersebut memungkinkan guru menyajikan informasi melalui kombinasi teks dan elemen visual sehingga materi tidak hanya diterima melalui penjelasan lisan, tetapi juga melalui tampilan yang dapat diamati secara langsung oleh siswa.[13]

[10] D.R.A. Sihotang and Elfitra, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia* 14, no. 2 (2025): 120–30.
[11] Guru PAI kelas XI, wawancara oleh penulis pada Selasa, 9 Juni 2026.
[12] Ratna Dewi et al., "PERSEPSI GURU PAI TERHADAP PENGGUNAAN CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SDIT FITRAH INSANI 2," *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 5, no. 10 (2025): 402–18.
[13] Guru PAI kelas XI, wawancara oleh penulis pada Selasa, 9 Juni 2026.

Penyusunan konten visual juga dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kemudahan siswa dalam memahami materi. Guru tidak hanya memperhatikan apakah suatu desain terlihat menarik, tetapi juga apakah isi yang dimasukkan ke dalam desain dapat dipahami oleh siswa. Dengan demikian, unsur visual diarahkan untuk memperkuat pesan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan media Canva berkaitan dengan upaya mengubah materi pembelajaran menjadi bentuk komunikasi visual yang lebih mudah diterima tanpa menghilangkan substansi materi yang disampaikan. [14]

Selain mempertimbangkan materi, guru juga menyesuaikan desain Canva dengan karakteristik siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa desain atau editing yang digunakan disesuaikan dengan hal-hal yang disukai dan menjadi kebiasaan siswa.[15] Penyesuaian tersebut dilakukan karena guru menyadari bahwa siswa memiliki karakteristik dan preferensi yang berbeda. Dalam konteks sekolah kejuruan, pertimbangan terhadap jurusan siswa juga menjadi bagian dari penentuan tampilan media agar penyajian materi terasa lebih dekat dengan pengalaman dan lingkungan belajar mereka.

Penyesuaian desain dengan karakteristik siswa menunjukkan bahwa perencanaan media Canva tidak bersifat seragam. Guru memiliki ruang untuk memilih tampilan, bentuk visual, dan cara penyajian yang dianggap sesuai dengan peserta didik yang menjadi sasaran pembelajaran. Hal ini memperlihatkan adanya upaya guru untuk membangun kedekatan antara media pembelajaran dengan siswa. Media yang dirancang sesuai dengan kebiasaan dan kesukaan siswa diharapkan dapat menarik perhatian mereka sejak awal pembelajaran dan membuat materi lebih mudah diterima.

Perencanaan penggunaan Canva juga memperlihatkan bahwa guru mempertimbangkan kondisi nyata dalam menyiapkan media pembelajaran. Meskipun desain visual dipandang penting, guru tetap menyesuaikan proses pembuatannya dengan materi yang akan disampaikan dan kondisi persiapan

[14] Hieronymus Purwanta Danu Eko Agustinovaa, Sariyatun, Leo Agung Sutimin, "Urgensi Keterampilan 4C Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 19, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5, https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders.
[15] Guru PAI kelas XI, wawancara oleh penulis pada Selasa, 9 Juni 2026.

pembelajaran. Pada tahap awal perencanaan, guru terlebih dahulu menentukan apa yang harus disampaikan dan bagaimana materi tersebut dapat dikemas secara visual. Pertimbangan tersebut membuat penggunaan Canva menjadi bagian dari proses persiapan pembelajaran yang terarah, bukan sekadar aktivitas membuat desain.

Dengan demikian, pengalaman guru dalam merencanakan penggunaan Canva menunjukkan adanya hubungan antara tujuan pembelajaran, karakteristik materi, bentuk konten visual, dan karakteristik siswa. Guru memulai perencanaan dari capaian pembelajaran, menentukan materi yang relevan, mengolah materi ke dalam bentuk visual, kemudian menyesuaikan desain dengan karakteristik siswa. Perencanaan tersebut menjadi tahap awal yang penting dalam menumbuhkan motivasi belajar karena media yang disiapkan tidak hanya ditujukan agar materi terlihat menarik, tetapi juga agar penyajiannya sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman siswa. Dalam perspektif fenomenologis, pengalaman tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan Canva dimaknai guru sebagai proses menyesuaikan media pembelajaran dengan kondisi siswa dan tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih menarik dan komunikatif.

Dalam merencanakan penggunaan Canva, guru tidak selalu membuat seluruh desain dari awal. Pemilihan antara membuat desain secara mandiri atau menggunakan template dilakukan secara kondisional dengan mempertimbangkan kondisi pembelajaran. Ketika materi yang akan disampaikan relatif mudah dan waktu persiapan masih mencukupi, guru cenderung membuat desain sendiri. Cara tersebut memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan tampilan dengan materi dan karakteristik siswa yang menjadi sasaran pembelajaran.

Sebaliknya, ketika materi yang akan disampaikan lebih rumit atau waktu persiapan tidak mencukupi, guru memilih menggunakan template yang tersedia di Canva. Penggunaan template dipandang dapat membantu mempercepat proses penyusunan media tanpa harus memulai desain dari awal. Guru terlebih dahulu mencari template yang dianggap sesuai dengan kebutuhan materi, kemudian melakukan penyesuaian terhadap isi dan tampilannya.[16] Temuan ini menunjukkan

[16] Guru PAI kelas XI, wawancara oleh penulis pada Selasa, 9 Juni 2026.

bahwa efisiensi waktu menjadi salah satu pertimbangan praktis dalam perencanaan media pembelajaran berbasis Canva.

Penggunaan template juga memperlihatkan adanya fleksibilitas guru dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia dalam Canva. Guru tidak terpaku pada satu cara dalam menghasilkan media, tetapi dapat menyesuaikan strategi desain berdasarkan situasi pembelajaran. Ketika memiliki cukup waktu, kreativitas guru dapat lebih banyak dituangkan melalui desain mandiri. Sementara itu, template menjadi pilihan ketika tuntutan waktu lebih besar. Dengan demikian, pemanfaatan Canva memberikan alternatif bagi guru untuk tetap menyiapkan media visual meskipun memiliki keterbatasan waktu.[17]

Dalam konteks perencanaan, guru juga mempertimbangkan tingkat kerumitan materi. Materi yang lebih kompleks membutuhkan perhatian lebih dalam menentukan bagaimana informasi disusun agar dapat dipahami siswa. Oleh karena itu, keputusan untuk menggunakan desain sendiri maupun template tidak hanya didasarkan pada aspek estetika, tetapi juga pada kebutuhan penyajian materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan media Canva berkaitan dengan kemampuan guru mengambil keputusan sesuai kondisi pembelajaran yang akan dilaksanakan.[18]

Selain aspek waktu dan materi, kesiapan sarana dan prasarana sekolah menjadi bagian yang mendukung perencanaan penggunaan Canva. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah memberikan dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran digital melalui penyediaan fasilitas seperti internet, laptop, dan proyektor.[19] Ketersediaan fasilitas tersebut memberikan kemudahan bagi guru dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis Canva. Guru dapat lebih fokus pada penyusunan materi dan media karena sarana utama untuk menampilkan media telah tersedia.[20]

---

[17] Achmad Syarifudin, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 9, no. 2 (November 23, 2023): 78–95, https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2474.

[18] Nabilah Ayu Lestari et al., "Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Aplikasi Canva Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 3, no. 5 (2025): 2251–57.

[19] Guru PAI kelas XI, wawancara oleh penulis pada Selasa, 9 Juni 2026.

[20] Warni et al., "Pemanfaatan Canva Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Aktivitas Pengajaran The Use of Canva to Improve Teachers ' Performance and Teaching Activities."

Kesiapan sarana tersebut juga memberikan gambaran bahwa penggunaan Canva tidak hanya bergantung pada kemampuan individual guru. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran membutuhkan lingkungan pendukung yang memungkinkan media tersebut digunakan secara optimal. Dalam penelitian ini, fasilitas yang disediakan sekolah menjadi salah satu kondisi yang memudahkan guru untuk memasukkan Canva ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan media digital perlu dilihat sebagai bagian dari kesiapan pembelajaran secara keseluruhan.

Meskipun demikian, guru juga mengalami keterbatasan dalam penggunaan Canva. Salah satu kendala yang dirasakan adalah keterbatasan dalam melakukan desain jika dibandingkan dengan aplikasi desain grafis lain seperti Corel. Guru menilai bahwa Canva memiliki batasan tertentu dalam hal keleluasaan desain.[21] Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Canva menawarkan kemudahan dan kepraktisan, penggunaannya tetap memiliki batas tertentu, terutama ketika guru membutuhkan kebebasan desain yang lebih luas.

Keterbatasan lainnya berkaitan dengan ketersediaan fitur dan template. Canva menyediakan berbagai template yang dapat membantu guru mempercepat pembuatan media, tetapi template yang dianggap lebih menarik atau sesuai dengan kebutuhan tertentu tidak seluruhnya dapat digunakan secara bebas. Sebagian fitur atau template membutuhkan akses berbayar.[22] Kondisi tersebut menjadi pertimbangan guru dalam menentukan desain yang akan digunakan sehingga proses perencanaan media tetap disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia dalam akun Canva yang digunakan.[23]

Berdasarkan pengalaman tersebut, perencanaan penggunaan Canva dapat dipahami sebagai proses yang bersifat adaptif. Guru mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, waktu yang tersedia, karakteristik siswa, pilihan desain, serta dukungan sarana sekolah sebelum media digunakan dalam

[21] Guru PAI kelas XI, wawancara oleh penulis pada Selasa, 9 Juni 2026.
[22] Guru PAI kelas XI, wawancara oleh penulis pada Selasa, 9 Juni 2026.
[23] Anizak Umilatifah et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Canva Mata Pelajaran PAI & Bp Fase D – Sekolah Menengah Pertama Pengembangan Media Pembelajaran Yang Efektif Dan Menarik . Dengan Berbagai Fitur Yang User- Tujuan Utama Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mengembangkan Dan Men," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, no. 5 (2024).

pembelajaran. Keputusan untuk membuat desain sendiri atau menggunakan template menunjukkan bahwa guru melakukan penyesuaian berdasarkan kebutuhan nyata di kelas. Artinya, Canva tidak digunakan secara mekanis, tetapi melalui serangkaian pertimbangan yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran.[24]

Secara keseluruhan, perencanaan penggunaan Canva di SMK PGRI 5 Jember memadukan pertimbangan pedagogis dan praktis. Guru mempertimbangkan tujuan, materi, karakteristik siswa, waktu, fasilitas, template, serta keterbatasan fitur Canva. Perencanaan ini memastikan Canva tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran.

B. Pelaksanaan Penggunaan Media Canva dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

1. Penyampaian Materi Menggunakan Canva

Pada tahap pelaksanaan penggunaan Canva di SMK PGRI 5 Jember dilakukan sebagai media pendukung dalam penyampaian materi pembelajaran. Guru menggunakan Canva untuk menyajikan materi dalam bentuk visual sehingga informasi yang diberikan tidak hanya berupa penjelasan lisan atau teks. Materi ditampilkan melalui kombinasi tulisan, gambar, warna, dan elemen visual lain yang disesuaikan dengan isi pembelajaran.[25]

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan Canva membuat penyampaian materi menjadi lebih bervariasi. Guru dapat menjelaskan materi sambil menampilkan bagian-bagian penting melalui desain yang telah disiapkan. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga memperoleh gambaran visual mengenai materi yang sedang dipelajari.[26]

Penggunaan Canva dalam pelaksanaan pembelajaran juga tidak menggantikan peran guru. Guru tetap memberikan penjelasan, mengajukan

[24] Reinita Nur Rahmah, Tiara Rejeki, and Vika Permata Sari, "PEMANFAATAN CANVA DALAM PEMBELAJARAN INTERAKTIF : MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH," *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 6, no. 1 (2025): 441–50.

[25] Melda Delvia et al., "Pelatihan Pemanfaatan Media Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kompetensi Guru PAI SD," *JURNAL ALTIFANI Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2025): 266–77, https://doi.org/10.59395/altifani.v5i3.705.

[26] Guru PAI kelas XI, wawancara oleh penulis pada Selasa, 9 Juni 2026.

pertanyaan, dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran. Canva digunakan sebagai alat bantu agar materi lebih mudah diperhatikan dan dipahami oleh siswa.

2. Interaksi Guru dan Siswa

Respons siswa menjadi bagian yang terlihat selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan Canva. [27] Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menunjukkan ketertarikan ketika materi disajikan melalui tampilan visual. Siswa lebih memperhatikan materi yang ditampilkan dan mengikuti penjelasan guru selama media Canva digunakan.[28]

Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa tampilan materi yang menggunakan gambar, warna, dan desain membuat pembelajaran terasa lebih menarik dibandingkan ketika materi hanya disampaikan melalui teks. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek visual dalam Canva memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa.

Respons tersebut tidak hanya terlihat dari perhatian siswa, tetapi juga dari keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Ketika guru memberikan pertanyaan berdasarkan materi yang ditampilkan, siswa lebih terdorong untuk memberikan jawaban atau menyampaikan pendapat.

3. Respons dan Keaktifan Siswa

Penggunaan Canva juga terlihat dalam keaktifan siswa selama pembelajaran. Media yang ditampilkan guru menjadi stimulus untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap materi. Dengan demikian, penggunaan Canva tidak hanya berfungsi untuk memperindah penyajian materi, tetapi juga mendukung terjadinya interaksi selama pembelajaran.[29]

Keaktifan siswa menjadi salah satu pengalaman yang menunjukkan adanya perubahan suasana pembelajaran. Siswa yang sebelumnya cenderung

[27] Nabila Farhana Jamaludin and Siti Farahin Sedek, "CANVA as a Digital Tool for Effective Student Learning Experience," *Journal of Advanced Research in Computing and Applications* 1, no. 1 (2023): 22–33.
[28] Siswa kelas XI, wawancara oleh penulis pada Selasa, 9 Juni 2026.

[29] Sukmawati et al., "Pemanfaatan Media Canva Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 4847–52.

pasif dapat lebih tertarik untuk memperhatikan materi ketika penyajiannya menggunakan media visual. Meskipun demikian, tingkat keaktifan siswa tetap berbeda-beda karena dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing siswa.[30]

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Canva perlu disertai dengan strategi guru dalam mengelola pembelajaran. Media yang menarik saja belum cukup untuk membuat siswa aktif. Guru tetap perlu memberikan pertanyaan, kesempatan berdiskusi, serta arahan agar siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

4. Perbandingan Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Menggunakan Canva

Dari pengalaman siswa, penggunaan Canva memberikan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Materi yang disajikan secara visual membantu siswa mengikuti penjelasan guru karena informasi yang diberikan dapat dilihat secara langsung. Hal ini menjadi salah satu pengalaman positif yang muncul selama penggunaan Canva dalam pembelajaran.[31]

Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa Canva dapat membantu menciptakan kondisi belajar yang membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Ketertarikan tersebut kemudian terlihat melalui perhatian, keaktifan, dan kesediaan siswa untuk mengikuti kegiatan yang diberikan guru.

Dengan demikian, pelaksanaan penggunaan Canva di SMK PGRI 5 Jember menunjukkan bahwa media tersebut tidak hanya digunakan untuk menyampaikan materi, tetapi juga menjadi bagian dari proses membangun pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Ketertarikan, perhatian, dan keaktifan siswa yang muncul selama penggunaan Canva menjadi bagian penting dalam proses menumbuhkan motivasi belajar siswa.

C. Evaluasi Penggunaan Media Canva dalam Pembelajaran

Evaluasi penggunaan media Canva dilakukan guru setelah proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi tidak hanya diarahkan pada pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga pada respons, keaktifan, dan ketertarikan siswa selama

[30] Guru PAI kelas XI, wawancara oleh penulis pada Selasa, 9 Juni 2026.
[31] Hernawati, Robandi, and Sukaesih, "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS CANVA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SD."

mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa keberhasilan penggunaan Canva dapat dilihat dari bagaimana siswa merespons materi yang ditampilkan serta keterlibatan mereka selama kegiatan pembelajaran.

1. Evaluasi melalui Respons dan Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil observasi, guru memperhatikan respons siswa selama Canva digunakan dalam pembelajaran. Perhatian siswa terhadap tampilan materi, keberanian menjawab pertanyaan, dan keterlibatan dalam kegiatan menjadi beberapa hal yang diperhatikan guru. Guru tidak hanya melihat apakah siswa mampu memahami materi, tetapi juga melihat apakah media yang digunakan mampu membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.[32]

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa respons siswa menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan apakah penggunaan Canva sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru melihat adanya perbedaan ketika materi disajikan dengan media visual, terutama dari perhatian dan antusiasme siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi terhadap Canva dilakukan secara langsung melalui pengamatan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran.[33]

Dari sisi siswa, penggunaan Canva juga dinilai memberikan pengalaman yang berbeda. Siswa lebih mudah tertarik ketika materi disajikan dengan tampilan visual yang tidak terlalu banyak menggunakan teks.[34] Hal tersebut menunjukkan bahwa respons siswa dapat menjadi masukan bagi guru dalam memperbaiki penggunaan Canva pada pembelajaran berikutnya.

2. Evaluasi melalui Kegiatan Tanya Jawab dan Kuis

Selain mengamati keaktifan siswa, guru melakukan evaluasi melalui tanya jawab dan kegiatan kuis setelah materi disampaikan. Kegiatan tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan melalui media Canva.[35]

[32] Guru PAI kelas XI, wawancara oleh penulis pada Selasa, 9 Juni 2026.
[33] Guru PAI kelas XI, wawancara oleh penulis pada Selasa, 9 Juni 2026.
[34] Siswa kelas XI, wawancara oleh penulis pada Selasa, 9 Juni 2026.
[35] Guru PAI kelas XI, wawancara oleh penulis pada Selasa, 9 Juni 2026.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa siswa yang mampu merespons pertanyaan dan mengikuti kuis dengan baik menunjukkan bahwa media yang digunakan cukup membantu proses pembelajaran. Namun, guru tetap tidak menjadikan hasil kuis sebagai satu-satunya ukuran keberhasilan Canva. Hasil tersebut dipertimbangkan bersama dengan perhatian dan keaktifan siswa selama pembelajaran.[36]

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan tanya jawab membuat siswa kembali memperhatikan materi yang telah ditampilkan. Dengan demikian, Canva tidak hanya digunakan pada saat penyampaian materi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan evaluasi pembelajaran.

3. Evaluasi terhadap Motivasi Belajar Siswa

Evaluasi penggunaan Canva juga berkaitan dengan perubahan motivasi belajar siswa. Berdasarkan keterangan guru dalam wawancara, salah satu hal yang diperhatikan adalah perubahan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran. Siswa yang lebih memperhatikan, antusias mengikuti kegiatan, dan aktif memberikan respons menunjukkan adanya ketertarikan yang lebih besar terhadap pembelajaran.[37]

Dari pengalaman siswa, penggunaan Canva membuat pembelajaran terasa lebih menarik karena materi tidak hanya disampaikan dalam bentuk tulisan. Tampilan visual membantu siswa lebih fokus terhadap materi yang sedang dibahas. Hal tersebut menjadi salah satu temuan yang memperlihatkan bahwa Canva dapat mendukung munculnya motivasi belajar dari sisi ketertarikan dan keterlibatan siswa.

Namun, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa penggunaan Canva memiliki keterbatasan. Tidak semua siswa memberikan respons yang sama terhadap media visual. Oleh karena itu, guru tetap perlu menyesuaikan desain,

[36] Guru PAI kelas XI, wawancara oleh penulis pada Selasa, 9 Juni 2026.
[37] Adinda Putri Wiyogo et al., "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sarana Refleksi Dan Peserta Didik Learning Evaluation as a Means of Reflection and Students," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2025): 1391–97.

jumlah informasi, dan cara penyampaian dengan kondisi siswa serta materi yang diajarkan.

4. Evaluasi dan Perbaikan Penggunaan Canva

Hasil evaluasi kemudian menjadi bahan bagi guru untuk melakukan perbaikan pada penggunaan Canva berikutnya. Guru perlu mempertimbangkan kembali desain yang digunakan, jumlah teks, pemilihan gambar, serta kesesuaian media dengan materi pembelajaran. Media yang terlalu banyak informasi dapat membuat siswa kembali merasa jenuh meskipun tampilannya menarik.[38]

Berdasarkan hasil wawancara, guru memandang Canva sebagai media yang perlu digunakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Artinya, tidak semua materi harus disajikan dengan desain yang sama. Guru menyesuaikan bentuk media dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa.[39]

Dengan demikian, evaluasi penggunaan Canva di SMK PGRI 5 Jember menunjukkan bahwa keberhasilan media tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari respons, keaktifan, perhatian, dan pengalaman siswa selama pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi guru untuk mempertahankan penggunaan Canva sekaligus memperbaiki cara penggunaannya agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat mendukung tumbuhnya motivasi belajar.

D. Hasil Penggunaan Media Canva terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di SMK PGRI 5 Jember, penggunaan media Canva menunjukkan adanya pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa. Perubahan tersebut terutama terlihat pada perhatian siswa terhadap materi, ketertarikan mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam merespons pertanyaan, serta kesediaan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan Canva tidak hanya memberikan perubahan pada cara guru

[38] Linda Yusra et al., "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 6 Padang," *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 3 (2025).

[39] Guru PAI kelas XI, wawancara oleh penulis pada Selasa, 9 Juni 2026.

menyampaikan materi, tetapi juga memengaruhi suasana belajar yang dirasakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penggunaan Canva membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Guru melihat bahwa siswa cenderung lebih memperhatikan ketika materi disajikan dengan tampilan visual yang sederhana, memiliki warna yang sesuai, dan dilengkapi gambar atau elemen pendukung. Menurut pengalaman guru, tampilan tersebut membuat siswa lebih mudah diarahkan untuk memperhatikan materi yang sedang dijelaskan. Hal ini menjadi penting karena perhatian merupakan bagian awal dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.[40]

Temuan tersebut juga diperkuat melalui hasil observasi. Ketika Canva digunakan dalam penyampaian materi, siswa tampak lebih fokus melihat tampilan yang diberikan guru. Siswa tidak hanya melihat media secara pasif, tetapi juga memberikan respons ketika guru mengajukan pertanyaan berdasarkan materi yang ditampilkan. Beberapa siswa terlihat memberikan jawaban dan tanggapan, sementara siswa lainnya mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan penjelasan guru. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterlibatan siswa yang muncul selama penggunaan media Canva.

Dari sisi siswa, berdasarkan hasil wawancara, Canva memberikan pengalaman belajar yang dianggap lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan teks atau penjelasan secara lisan. Siswa merasa lebih mudah mengikuti materi ketika informasi disajikan dengan perpaduan tulisan dan visual. Tampilan yang lebih ringkas juga membantu siswa mengetahui bagian penting dari materi yang sedang dibahas. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap media dapat menjadi salah satu pintu masuk bagi siswa untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran.

Motivasi belajar dalam penelitian ini tidak hanya dipahami dari siswa yang terlihat senang ketika melihat desain Canva. Motivasi lebih jauh terlihat dari kesediaan siswa untuk memperhatikan, mengikuti kegiatan, merespons

[40] Guru PAI kelas XI, wawancara oleh penulis pada Selasa, 9 Juni 2026.

pertanyaan, dan terlibat dalam proses pembelajaran.[41] Oleh karena itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa Canva berkontribusi dalam menciptakan kondisi yang mendukung tumbuhnya motivasi belajar, terutama melalui daya tarik visual dan variasi penyajian materi.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan Canva membantu guru mengurangi kesan pembelajaran yang monoton. Ketika materi yang cukup banyak disajikan dalam bentuk visual yang lebih sederhana, guru lebih mudah mengarahkan perhatian siswa pada informasi tertentu. Siswa juga memiliki stimulus yang dapat diamati secara langsung ketika guru menjelaskan materi. Dengan demikian, Canva memberikan dukungan terhadap proses komunikasi pembelajaran antara guru dan siswa.[42]

Namun, pengalaman yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan Canva tidak selalu menghasilkan respons yang sama pada setiap siswa. Beberapa siswa lebih cepat tertarik terhadap tampilan visual, sedangkan siswa lainnya tetap membutuhkan penjelasan dan arahan dari guru. Temuan ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh cara guru mengelola pembelajaran dan kemampuan guru menghubungkan media dengan kebutuhan siswa.

Guru juga menyadari bahwa tampilan yang terlalu ramai atau terlalu banyak tulisan dapat mengurangi efektivitas media. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan kesederhanaan desain, keterbacaan tulisan, pemilihan gambar, serta kesesuaian isi dengan materi. Media Canva yang digunakan untuk pembelajaran bukan sekadar dibuat agar terlihat menarik, tetapi harus membantu siswa memahami informasi yang sedang dipelajari. Dalam konteks ini, kualitas penggunaan media menjadi lebih penting daripada sekadar keberadaan media digital dalam pembelajaran.

Dari pengalaman siswa, ketertarikan terhadap Canva juga berkaitan dengan munculnya keinginan untuk mengikuti pembelajaran. Ketika siswa merasa

[41] Nurul Fitria, Fera Septi Anggara, and Irvan Rista Randy, "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN KREATIF DALAM USAHA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 1 (2025): 664–76.

[42] Guru PAI kelas XI, wawancara oleh penulis pada Selasa, 9 Juni 2026.

materi lebih mudah dilihat dan dipahami, mereka menjadi lebih siap untuk mengikuti penjelasan guru. Ketika guru kemudian memberikan pertanyaan atau kegiatan lanjutan, siswa memiliki dasar informasi yang telah diperoleh melalui media tersebut. Proses inilah yang memperlihatkan hubungan antara penggunaan Canva, perhatian siswa, keterlibatan siswa, dan tumbuhnya motivasi belajar.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa Canva tidak bekerja secara terpisah dari komponen pembelajaran lainnya. Pengaruh positif yang terlihat pada siswa muncul ketika Canva digunakan bersama dengan penjelasan guru, tanya jawab, pemberian tugas, dan interaksi selama pembelajaran. Dengan kata lain, Canva menjadi media yang memperkuat proses pembelajaran, sedangkan guru tetap menjadi pihak yang mengarahkan bagaimana media tersebut digunakan agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Canva dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa,[43] temuan di SMK PGRI 5 Jember memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai bagaimana motivasi tersebut tumbuh dalam proses pembelajaran. Motivasi tidak muncul hanya karena siswa melihat desain yang menarik, tetapi melalui rangkaian pengalaman berupa perhatian terhadap materi, ketertarikan mengikuti pembelajaran, keterlibatan dalam interaksi, dan keaktifan dalam merespons kegiatan yang diberikan guru.

Dengan demikian, penggunaan media Canva di SMK PGRI 5 Jember dapat dipahami sebagai salah satu strategi media pembelajaran yang mendukung tumbuhnya motivasi belajar siswa. Canva memberikan stimulus visual yang membuat materi lebih menarik, membantu guru menyampaikan informasi secara lebih variatif, dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa. Sementara itu, respons siswa berupa perhatian, antusiasme, keaktifan, dan keterlibatan menjadi tanda bahwa media tersebut memberikan kontribusi terhadap proses tumbuhnya motivasi belajar.

Pada akhirnya, temuan utama penelitian ini bukan sekadar bahwa Canva "membuat siswa tertarik", tetapi bahwa Canva membantu menciptakan kondisi

[43] Sukmawati et al., "Pemanfaatan Media Canva Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih memperhatikan, terlibat, dan mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Penggunaan Canva menjadi bermakna ketika desain visual yang digunakan sesuai dengan materi, dipadukan dengan strategi guru, dan diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif. Dengan demikian, penggunaan media Canva di SMK PGRI 5 Jember menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi bagian dari upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa apabila digunakan secara tepat, kontekstual, dan tidak berdiri sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media Canva di SMK PGRI 5 Jember dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyesuaikan media dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kebutuhan siswa, waktu, serta fasilitas yang tersedia. Pada tahap pelaksanaan, Canva membantu menyajikan materi secara lebih visual dan variatif sehingga siswa menunjukkan perhatian, ketertarikan, keaktifan, dan keterlibatan yang lebih baik dalam pembelajaran. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap respons siswa, tanya jawab, kuis, serta refleksi terhadap desain dan penyajian media.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Canva dapat mendukung tumbuhnya motivasi belajar siswa, tetapi tidak bekerja secara otomatis. Motivasi tumbuh ketika tampilan visual yang digunakan sesuai dengan materi dan karakteristik siswa serta dipadukan dengan strategi dan interaksi guru. Dengan demikian, Canva berfungsi sebagai media pendukung yang memperkuat proses pembelajaran, bukan sebagai satu-satunya faktor pembentuk motivasi belajar.

Penelitian ini mengisi research gap dari penelitian terdahulu yang umumnya lebih menekankan pengaruh atau efektivitas Canva terhadap motivasi belajar, sementara kajian mengenai pengalaman penggunaan Canva secara utuh dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, khususnya pada konteks SMK, masih terbatas. Novelty penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan fenomenologi untuk menggambarkan pengalaman guru dan siswa serta menunjukkan bahwa tumbuhnya motivasi melalui Canva berlangsung melalui perhatian, ketertarikan,

keterlibatan, dan respons siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa kebermaknaan Canva tidak hanya terletak pada daya tarik visualnya, tetapi pada bagaimana media tersebut dirancang dan digunakan secara kontekstual sesuai kebutuhan pembelajaran.

Tabel 1 Penjelasan Menyeuruh

Tahap	Temuan Penelitian	Dampak pada Siswa
Perencanaan	Guru menyesuaikan materi dan desain Canva dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa.	Media lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
Pelaksanaan	Canva digunakan untuk menyajikan materi melalui teks dan visual yang menarik.	Siswa lebih memperhatikan materi dan merasa pembelajaran tidak monoton.
Interaksi	Canva digunakan bersama penjelasan guru, tanya jawab, dan diskusi.	Siswa lebih aktif memberikan jawaban dan pendapat.
Evaluasi	Guru mengamati perhatian, keaktifan, dan respons siswa setelah penggunaan Canva.	Guru dapat mengetahui respons siswa dan memperbaiki penggunaan media.
Hasil	Canva membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan variatif.	Muncul perhatian, ketertarikan, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Syarifudin. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 9, no. 2 (November 23, 2023): 78–95. https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2474.

Danu Eko Agustinovaa, Sariyatun, Leo Agung Sutimin, Hieronymus Purwanta. "Urgensi Keterampilan 4C Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 19, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders.

Delvia, Melda, Martin Kustati, Rezki Amelia, Elijonnahdi, and Titi Sartini. "Pelatihan Pemanfaatan Media Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kompetensi Guru PAI SD." *JURNAL ALTIFANI Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2025): 266–77. https://doi.org/10.59395/altifani.v5i3.705.

Dewi, Ratna, Aditya Achmad Fathony, Muhamad Kosim Gifari, and Rustian Akbar. "PERSEPSI GURU PAI TERHADAP PENGGUNAAN CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SDIT FITRAH INSANI 2." *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 5, no. 10 (2025): 402–18.

Fitria, Nurul, Fera Septi Anggara, and Irvan Rista Randy. "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN KREATIF DALAM USAHA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 1 (2025): 664–76.

Hernawati, Babang Robandi, and Sukaesih. "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS CANVA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SD" 09 (2024).

Jamaludin, Nabila Farhana, and Siti Farahin Sedek. "CANVA as a Digital Tool for Effective Student Learning Experience." *Journal of Advanced Research in Computing and Applications* 1, no. 1 (2023): 22–33.

Khoirudin, Asmi, Sri Handayani, Eva Dianawati Wasliman, and Universitas Islam Nusantara. "Pengalaman Guru Sd Dalam Menggunakan Smart Board Sebagai Strategi Pengelolaan Fokus Belajar Matematika" 11, no. 1 (2026): 28–38.

Lestari, Nabilah Ayu, Nunu Nurhaliza, Arimbi Lolita Hayuningtyas, and Farahdila. "Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Aplikasi Canva Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 3, no. 5 (2025): 2251–57.

Ma, Amar. "Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif" 7, no. 2 (2025): 99–109.

Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu, Ilhami Arivan, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif" 10, no. September (2024): 826–33.

Rahmah, Reinita Nur, Tiara Rejeki, and Vika Permata Sari. "PEMANFAATAN CANVA DALAM PEMBELAJARAN INTERAKTIF : MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH." *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 6, no. 1 (2025): 441–50.

Ruszayanthi, Dinda, Arbiyah Herlinawati, and Dina Rahmawati. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Penajam Paser Utara" 4, no. 2 (2024): 117–22.

Sefrinal, Zelhendri Zen, Jasrial, Revi Handayani, and Filma Alia Sari. "FENOMENOLOGI PENGALAMAN GURU DALAM" 10, no. 4 (2025): 2015–23.

Sihotang, D.R.A., and Elfitra. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia* 14, no. 2 (2025): 120–30.

Sukmawati, Jamaludin, Shofia Nurun Alanur, Nurlia s. Lompong, Gita Purnamasari, Arianti, Sumarni, et al. "Pemanfaatan Media Canva Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 4847–52.

Sutari, Yuyun, Nur Auliya, Monika Hediana Tanga, and Nur Iftitah. "Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SMP Bank Saller Hewokloang Peserta Didik Secara Menyeluruh , Baik Dari Aspek Kognitif , Afektif , Maupun Psikomotor (Arsyad , Pembelajaran (Irkhamni , 202," no. April (2026).

Umilatifah, Anizak, Fakultas Pendidikan, Agama Islam, and Universitas Muhammadiyah Malang. "Pengembangan Media Pembelajaran Canva Mata Pelajaran PAI & Bp Fase D – Sekolah Menengah Pertama Pengembangan Media Pembelajaran Yang Efektif Dan Menarik . Dengan Berbagai Fitur Yang User-Tujuan Utama Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mengembangkan Dan Men." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, no. 5 (2024).

Warni, Agusna, Siti Mayang Sari, Sri Wahyuni, and Taufik Hidayatullah. "Pemanfaatan Canva Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Aktivitas Pengajaran The Use of Canva to Improve Teachers ' Performance and Teaching Activities" 5, no. 3 (2025): 1575–83.

Wiyogo, Adinda Putri, Assifa Salsabilla Chaniago, Anita Handayani, Dimas Tri Nugroho, and Hanna Prianti. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sarana Refleksi Dan Peserta Didik Learning Evaluation as a Means of Reflection and Students." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2025): 1391–97.

Yju, Yohana, Moses Abraham Kaju, Maria Yulita Moi, Fiktoria Nau Baghi, Maria

Carmela, Maria Listia Jawa, Dek Ngurah, et al. "PERAN MEDIA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR" 01 (2026): 54–63.

Yusra, Linda, Yusneti, Marlina Djosan, Delfita Fadriana, Sri Mirawati, and Sri Wahyuni. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 6 Padang." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 3 (2025).